

## GAMBARAN KEPATUHAN PETUGAS IGD RSUD X TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN

Nurmaines Adhyka<sup>1</sup>, Intan Kamala Aisyiah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Baiturrahmah  
Jalan Raya By Pass, Aie Pacah, Koto Tangah, Kota Padang 25586

e-mail : nurmaines.adhyka@staff.unbrah.ac.id

Artikel Diterima : 9 Agustus 2021, Direvisi : 7 September 2021, Diterbitkan : 30 September 2021

### ABSTRAK

Rumah sakit merupakan ujung terakhir upaya dalam pencegahan penularan COVID-19. Instalasi gawat darurat (IGD) merupakan pelayanan awal bagi pasien COVID-19 dan non COVID-19 yang menderita sakit dan cedera yang dapat mengancam keberlangsungan hidupnya. Petugas IGD akan terpapar dengan virus ini selama bertugas. Kehilangan petugas kesehatan karena sakit akibat keterpaparan COVID-19 merupakan kerugian besar bagi rumah sakit. Oleh karenanya, perlu diperhatikan kepatuhan petugas terhadap protokol kesehatan agar petugas tidak terpapar dengan virus COVID-19 ini. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kepatuhan petugas terhadap protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 pada perawat IGD di RS X. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan angket yang diisi oleh seluruh petugas yang berdinasi di IGD. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dimana didapatkan gambaran kepatuhan petugas IGD terhadap protokol kesehatan sebesar 56,25%. Kepatuhan petugas terhadap protokol kesehatan dilihat dari Tindakan 5M yang dipromosikan pemerintah. Tindakan menggunakan masker memiliki tingkat kepatuhan paling tinggi dari jawaban selalu dari responden sedangkan tindakan menghindari berkerumun memiliki jawaban selalu paling rendah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi kepatuhan petugas dalam melaksanakan protokol Kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 di lingkungan dan luar lingkungan rumah sakit.

**Kata Kunci** : protokol kesehatan, petugas, igd

### ABSTRACT

Hospital is the last effort to prevent the spreading of COVID-19 viruses. The emergency department (ER) is the initial service for COVID-19 and non-COVID-19 patients who suffer from illness and injury which is can threaten their life. Emergency room staff will be exposed to this virus while on duty. Losing of health workers caused by exposure from these viruses is a big loss for hospitals. Therefore, it is necessary to pay attention to the compliance of officers about health protocols so that officers do not get exposed to this virus. The purpose of this study was to determine officer docility with health protocols in an effort to prevent the transmission of COVID-19 in X Hospital. This study was a quantitative study using a questionnaire filled out by all officers in the ER. This study was a descriptive study, where ER officers' docility with health protocols was 56.25%. It can be seen from the 5M actions promoted by the government. The act of using a mask has the highest level of compliance, where the respondent said always, meanwhile the act of avoiding crowding has the lowest. The result of this study is expected can be used as an evaluation in the implementation of health protocol to prevent COVID-19 in and out of the hospital environment.

**Keyword** : health protocol, nurses, emergency room

## PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease* (COVID-19) merupakan penyakit menular yang telah menginfeksi lebih dari 200 juta penduduk dunia dengan 4 juta kematian. Indonesia mencatat 2 juta kasus konfirmasi positif COVID-19 dengan 58.491 kematian. Data ini menunjukkan CFR dunia 2,2% sedangkan CFR Indonesia mencapai 2,7%. (Kemenkes Data Juni, 2021).

Mudahnya virus ini bertransmisi menyebabkan tingginya angka penularan. Gejala awal yang ditunjukkan menyerupai gejala flu memerlukan kehati-hatian dan ketelitian petugas dalam penanganan setiap gejala pasien yang masuk ke pelayanan kesehatan, termasuk rumah sakit (Kemenkes, 2020).

Dalam menangani penularan COVID-19 pemerintah telah menerapkan berbagai cara untuk memperlambat laju penyebaran. Mengacu kepada panduan yang dikeluarkan oleh WHO, pemerintah Indonesia menerapkan beberapa skenario untuk mencegah penularan COVID-19. Salah satunya di pelayanan kesehatan esensial (WHO, 2020).

Rumah sakit merupakan ujung terakhir dalam upaya pencegahan penularan COVID-19. Oleh karenanya, rumah sakit di minta untuk peningkatan kapasitas, dan surveillance penyakit, melakukan penilaian cepat kapasitas cepat, batasi kunjungan, pembuatan alur pasien, serta mengidentifikasi hambatan serta akses dan mengantisipasi lonjakan kasus. Tidak hanya itu rumah sakit juga diminta untuk meningkatkan kesadaran public serta memastikan pelayanan gawat darurat tersedia 24 jam baik triase, gawat darurat dan lain-lainnya.

Instalasi gawat darurat (IGD) merupakan pelayanan awal bagi pasien yang menderita sakit dan cedera yang dapat mengancam keberlangsungan hidupnya. (IDAI, 2017). Perbedaan pasien akut

COVID-19 dengan pasien non COVID-19 akan sulit dibedakan sampai dengan hasil pemeriksaan penunjang diketahui. Selama hasil pemeriksaan penunjang diketahui petugas kesehatan yang merawat pasien di IGD akan terus terpapar dengan virus ini. Sehingga banyaknya dilaporkan IGD rumah sakit tutup dikarenakan petugas yang terpapar COVID-19.

Petugas kesehatan merupakan garda terdepan dalam mengobati pasien COVID-19 ini. Tidak adanya petugas yang melayani pasien dikarenakan sakit akibat terpapar COVID-19 merupakan kerugian yang teramat besar bagi rumah sakit. Oleh karenanya, diperlukan kesadaran penuh petugas IGD untuk dapat menerapkan protokol kesehatan agar tidak terkonfirmasi dengan penyakit ini.

Protokol Kesehatan yang dimaksudkan untuk pencegahan penularan yang ditujukan kepada setiap individu yang dianjurkan oleh pemerintah adalah dengan:

1. Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut.
2. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama 40-60 detik atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol (*handsanitizer*) minimal 20 – 30 detik.
3. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain
4. Membatasi diri terhadap interaksi / Menghindari berkumpul
5. Membatasi mobilitas

Selain cara-cara diatas pemerintah juga menyarankan untuk meningkatkan kekebalan tubuh, beraktivitas fisik, istirahat yang cukup serta vaksinasi wajib kepada seluruh petugas Kesehatan (Kemenkes, 2020).

RS X adalah rumah sakit pemerintah di Kota Padang. Rumah sakit ini telah menerima pasien COVID-19 sejak April

2020 sesuai dengan SK Gubernur Sumatera Barat sebagai salah satu rumah sakit rujukan COVID-19. Pelayanan IGD dirumah sakit ini dibagi atas IGD dan IGD dengan pelayanan obstetri neonatal esensial / emergensi komperhensif (IGD PONEK). Sejak April sampai Desember 2020 tercatat 9150 pasien COVID-19 di IGD rumah sakit ini dengan 80 tempat tidur rawat inap COVID-19.

Program Pencegahan Pengendalian Infeksi RSUD X mencanakan pemantauan kepatuhan terhadap penggunaan APD serta terlaksana audit kepatuhan penggunaan APD dengan benar berjalan diatas 90% dalam 1 bulan periodiknya. Safitri, 2020 dalam penelitiannya menyebutkan bahwa 65,3% karyawan KKP kurang sesuai dalam penerapan protocol Kesehatan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Akbar, 2020 yang menyatakan tindakan petugas Kesehatan dalam penerapan protocol Kesehatan sebelum berangkat kerja sudah baik.

Tujuan dalam penelitian ini adalah melihat gambaran kepatuhan petugas di instalasi gawat darurat RS X Kota Padang terhadap pelaksanaan protokol Kesehatan di lingkungan rumah sakit maupun luar lingkungan rumah sakit. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi kepatuhan petugas dalam melaksanakan protokol Kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 dilingkungan dan luar lingkungan rumah sakit.

## BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan design penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas di IGD. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling kepada seluruh perawat dan bidan. Sampel akan dieklusi dengan kriteria: petugas tidak sedang cuti atau sedang

terkonfirmasi positif dan menjalani perawatan atau sedang dipindahtugaskan ke ruang isolasi COVID-19. Jumlah sampel dalam penelitian ini 32 orang petugas.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner penelitian yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Pelaksanaan penelitian dilakukan dari Juni-Agustus 2021. Analisa univariat dilakukan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dan presentasi masing-masing variabel yang diteliti (Notoatmojo, 2012).

## HASIL

berdasarkan karakteristik responden dan hasil distribusi jawaban responden terhadap perilaku kepatuhan terhadap pelaksanaan protokol Kesehatan.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase
26 – 35 th	18	56%
36 – 45 th	10	31%
46 – 55 th	4	13%
>55 Tahun	0	0%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Tabel 1 memperlihatkan responden terbanyak berada pada kelompok umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 18 responden (56%).

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja**

Lama Kerjaa	Frekuensi	Persentase
< 1 Tahun	4	13%
1-5 Tahun	6	19%
5-10 Tahun	12	38%
> 10 Tahun	10	31%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Tabel 2 memperlihatkan responden terbanyak berada pada kelompok kerja 5-10 tahun yaitu sebanyak 12 responden (38%).

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Karyawan**

Status Karyawan	Frekuensi	Persentase
Tetap	18	56%
Kontrak	7	22%
Sukarela	6	19%
Volunter	1	3%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Tabel 3 memperlihatkan responden terbanyak berstatus karyawan tetap yaitu sebanyak 18 responden (56%).

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
D3	16	50%
D4/S1	5	16%
Profesi	11	34%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Tabel 4 memperlihatkan responden terbanyak memiliki Pendidikan D3 yaitu sebanyak 16 responden (50%).

**Tabel 5. Gambaran Perilaku Petugas terhadap Pelaksanaan Protokol Kesehatan**

No	Pernyataan	Perilaku Responden							
		Selalu		Sering		Jarang		Tidak Pernah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Ketika berada di lingkungan rumah sakit saya hanya melepas masker ketika makan	20	63%	8	25%	4	13%	0	0%
2	Saya tidak melepas masker ketika saya berbicara baik dengan pasien maupun dengan teman sejawat	26	81%	4	13%	0	0%	2	6%
3	Saya akan melepas masker Ketika berbicara dengan jarak 2 meter dengan teman sejawat	5	16%	3	9%	8	25%	16	50%
4	Saya memastikan mencuci tangan dengan sabun sebelum makan	29	91%	3	9%	0	0%	0	0%
5	Saya memastikan mencuci tangan atau membersihkan tangan dengan handsanitizer sebelum 5 moment	27	84%	3	9%	2	6%	0	0%
6	Saya tidak melepas masker walaupun untuk berfoto	13	41%	11	34%	8	25%	0	0%
7	Saya menjaga jarak $\pm$ 2 meter dengan teman sejawat walupun menggunakan masker	8	25%	15	47%	7	22%	2	6%
8	Saya tidak menerima ajakan teman untuk sekedar minum kopi atau makan diluar	7	22%	8	25%	16	50%	1	3%
9	Saya menghindari kerumunan dengan cara tidak menghadiri acara yang melibatkan banyak orang	13	41%	13	41%	5	16%	1	3%
10	Saya keluar hanya untuk keperluan yang mendesak	14	44%	12	38%	5	16%	1	3%
11	Dalam 1 tahun belakangan saya tidak pernah pergi ke tempat wisata/keramaian	8	25%	12	38%	12	38%	0	0%
12	Saya tidak akan mendatangi tempat yang	20	63%	7	22%	4	13%	1	3%

13	tidak mematuhi protokol kesehatan Saya tetap akan pulang kampung walaupun ada aturan yang melarang keluar kota	2	6%	6	19%	10	31%	14	44%
----	---	---	----	---	-----	----	-----	----	-----

Pengkategorian kepatuhan dilihat berdasarkan gambaran perilaku petugas yang kemudian di dinilai patuh jika nilai total lebih tinggi dari nilai rata-rata seluruh jawaban responden.

**Tabel 6. Kategori Kepatuhan Petugas terhadap Pelaksanaan Protokol Kesehatan**

Kategori Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
Patuh	18	56,25%
Tidak Patuh	14	43,75%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Tabel 6 memperlihatkan tingkat kepatuhan petugas IGD terhadap pelaksanaan protokol Kesehatan adalah sebesar 56,25% (18 responden).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada golongan umur 26-35 tahun atau sebanyak 18 orang (56%). Pengelompokan umur menurut kemenkes usia 26-35 tahun merupakan golongan dewasa awal. Secara psikologis, pada kelompok umur ini responden memiliki kecenderungan untuk menyesuaikan diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan sosial baru sehingga lebih realistis terhadap situasi-situasi baru (Putri, 2019). Riyadi (2020) menyatakan kecenderungan kepatuhan terhadap protokol Kesehatan lebih baik pada kelompok usia yang lebih dewasa.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa responden terbanyak telah bekerja di rumah sakit ini selama 5-10 tahun yaitu sebanyak 12 orang (38%). Lamanya masa kerja petugas menunjukkan loyalitas petugas terhadap tempat kerjanya. Penelitian Novia (2020) menyebutkan faktor paling dominan

dalam mempengaruhi loyalitas petugas Kesehatan adalah kebutuhan akan kompensasi. Pemberian bonus atau upah tambahan diluar gaji, penghargaan finansial, serta *reward* merupakan faktor paling berpengaruh terhadap loyalitas petugas di rumah sakit.

Pengkategorian responden berdasarkan status kepegawaian memperlihatkan bahwa responden terbanyak berasal dari karyawan tetap dengan jumlah responden 18 orang (56%). Menurut Damayanti (2016) banyak faktor yang memengaruhi motivasi dan kepuasan kerja karyawan tetap, seperti pendidikan, umur, lama kerja, prestasi dan sebagainya.

Berdasarkan sebaran pendidikan diketahui bahwa responden terbanyak dengan latar belakang pendidikan D3. Jumlah responden mencapai 16 orang atau 50%. Pendidikan responden yang telah menempuh jenjang pendidikan diploma menunjukkan bahwa responden sudah memiliki pengetahuan yang cukup dalam menentukan sikap berdasarkan pendidikan yang dimiliki. Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin mudah dalam beradaptasi (Indrayani, 2016; Riyadi, 2020).

COVID-19 dapat menular melalui droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 yang dapat masuk melalui hidung, mulut, dan mukosa mata. Sehingga pemerintah menerapkan upaya pencegahan dengan pemantauan perilaku. Kementerian Kesehatan menganjurkan Tindakan 5M dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 disetiap individu. Tindakan tersebut berupa: Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, Menghindari kerumunan, serta Mengurangi Mobilitas yang kemudian dikenal dengan protokol kesehatan (Kemenkes, 2020)

Penelitian ini memedomani KMK nomor 413 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian COVID-19 dalam pembuatan kuesioner penelitian. Pengelompokan kepatuhan responden dilihat berdasarkan jawaban responden yang menunjukkan perilaku yang dari penjabaran Tindakan 5M yang dianjurkan pemerintah.

### 1. Memakai Masker

Penggunaan masker merupakan salah satu bentuk *self protection* dimana penggunaan masker tidak hanya pelindung diri sendiri tetapi juga mencegah penularan infeksi virus COVID-19 (Shen et al., 2020). Penggunaan masker yang baik dan benar maka penyebaran COVID-19 bisa dikendalikan (Cheng et al., 2020). Perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap penggunaan masker terdapat pada pernyataan: Ketika berada di lingkungan rumah sakit saya hanya melepas masker ketika makan, Saya tidak melepas masker ketika saya berbicara baik dengan pasien maupun dengan teman sejawat, Saya akan melepas masker Ketika berbicara dengan jarak 2 meter dengan teman sejawat, Saya tidak melepas masker walaupun untuk berfoto.

Dari distribusi jawaban responden dapat dilihat bahwa perilaku petugas dalam menerapkan penggunaan masker sudah cukup baik terlihat lebih dari 60% responden menjawab hanya melepas masker ketika makan, dan 80% tidak akan melepas masker ketika berbicara. Kepatuhan juga dapat dilihat dari perilaku petugas yang menyatakan tidak pernah melepas masker walaupun untuk berfoto. Walaupun 25% responden menyatakan jarang melepas masker ketika berbicara dengan jarak 2 meter dari teman sejawat.

Baiknya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Akbar (2020) yang menyatakan lebih dari 99,4% petugas menggunakan masker saat berangkat kerja

dan 89,6% menyatakan membawa masker cadangan.

### 2. Mencuci Tangan

Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama 40-60 detik atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol (*handsanitizer*) minimal 20 – 30 detik, merupakan cara yang diyakini dapat membunuh virus yang menempel pada permukaan kulit tangan. Tindakan mencuci tangan ini dimaksudkan mencegah penularan virus dari tangan ke dalam mulut, mata dan hidung. Chen et al, 2020 menyatakan tindakan mencuci tangan dapat mengurangi 44% siklus transmisi dan resiko penyebaran virus COVID-19.

Tindakan mencuci tangan bagi petugas kesehatan digambarkan dalam 5 *moment* petugas ke pasien dan tindakan perawat sebelum makan. Distribusi jawaban responden memperlihatkan lebih dari 90% responden selalu mencuci tangan sebelum makan, dan 84% lainnya memastikan telah mencuci tangan sebelum melakukan 5 *moment*. Tindakan mencuci tangan dengan *hand sanitizer* yang baik juga ditunjukkan dalam penelitian Akbar (2020) yang ditunjukkan dengan 95,2% petugas di Kabupaten Mamuju membawa *hand sanitizer* sebelum berangkat bekerja dan setelah memegang uang (95,7%).

### 3. Menjaga Jarak

Who menyatakan jarak penyebaran *droplet* manusia adalah 1-2 meter. Sehingga menjaga jarak minimal antar individu sangat disarankan agar virus tidak dengan mudah melakukan transmisi. Tabel 6 memperlihatkan bahwa masih rendahnya perilaku responden dalam menjaga jarak  $\pm$  2 meter dengan teman sejawat. Sejalan dengan penelitian Latifa (2020) faktor yang paling sulit dilakukan oleh responden adalah menjaga jarak minimal 1-2 meter.

#### **4. Membatasi diri terhadap interaksi / Menghindari berkerumun**

Selain menjaga jarak faktor lain yang sulit untuk dilaksanakan dalam menjaga kepatuhan terhadap protokol kesehatan adalah membatasi diri terhadap interaksi/menghindari kerumunan.

Distribusi jawaban responden terhadap pernyataan: Saya tidak menerima ajakan teman untuk sekedar minum kopi atau makan diluar, Saya menghindari kerumunan dengan cara tidak menghadiri acara yang melibatkan banyak orang. Dalam 1 tahun belakangan saya tidak pernah pergi ke tempat wisata/keramaian, Saya tidak akan mendatangi tempat yang tidak mematuhi protokol kesehatan, memperlihatkan tidak ada satupun pernyataan yang memiliki frekuensi selalu diatas 50%.

Iptidaiyah (2020) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa di masyarakat Kota Bima membatasi diri dengan berkerumun adalah hal yang paling sulit dilakukan hal ini dikarenakan kebiasaan masyarakat yang selalu ingin berinteraksi dan berkerumun.

#### **5. Membatasi Mobilitas**

Upaya pemerintah yang terakhir adalah pembatasan mobilitas. Berbagai upaya dilakukan pemerintah seperti *lockdown* daerah, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Upaya-upaya tersebut diberlakukan untuk mencegah penularan melalui transmisi lokal COVID-19, sehingga segala kegiatan diupayakan dilakukan dirumah.

Jawaban responden terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan terhadap mobilitas masih dibawah 50% dimana terlihat hanya 44% responden yang menyatakan selalu untuk pernyataan hanya keluar rumah ketika keperluan mendesak saja. Hal ini sama dengan jawaban responden yang menyatakan tidak pernah pulang kampung jika ada aturan yang melarang untuk keluar kota (44%).

Membatasi mobilitas merupakan salah satu upaya yang paling optimal dalam memperlambat penyebaran virus COVID-19 dan jalan keluar mengakhiri pandemi (Quyumi, 2020).

Berdasarkan distribusi jawaban responden tersebut dikelompok bahwa responden akan dikategorikan patuh jika menyatakan selalu ataupun sering untuk item-item pernyataan yang dikategorikan kepatuhan. Tabel 6 memperlihatkan bahwa lebih dari 56% responden dapat dikategorikan patuh dalam penerapan protokol kesehatan di Rumah Sakit X. Hal ini sejalan dengan penelitian Saputro (2020), Mujiburahman (2020), dan Afrianti (2020).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

1. Responden terbanyak merupakan kelompok golongan usia dewasa awal (18-35 tahun), dengan lama kerja 5-10 tahun. Melihat sebaran distribusi status karyawan, responden terbanyak merupakan karyawan tetap dengan latar belakang Pendidikan D3.
2. Item pertanyaan kepatuhan terdiri dari 13 pertanyaan yang merupakan gambaran perilaku kepatuhan terhadap tindakan 5M yang dianjurkan oleh pemerintah. Jawaban responden menggambarkan kepatuhan terhadap penggunaan masker lebih dari 60% jika dilihat dari hanya melepas masker ketika makan, dan 80% selalu tidak melepas masker ketika berbicara dengan pasien ataupun teman sejawat. Untuk gambaran perilaku mencuci tangan lebih dari 84% responden selalu mencuci tangan sebelum melakukan 5 moment dan lebih dari 90% akan selalu mencuci tangan sebelum makan. Untuk item pernyataan tentang menjaga jarak, menghindari kerumunan serta

membatasi mobilisasi masih dibawah 50% untuk setiap item pernyataan yang menyatakan kepatuhan.

### Saran

Penelitian ini hanya memperlihatkan gambaran perilaku petugas terhadap penerapan protokol kesehatan. Dalam kepatuhan protokol kesehatan banyak faktor yang dapat diteliti seperti pengetahuan, motivasi dari individu, peran pengawasan dari manajer serta pengalaman pribadi. Sehingga nya perlu penelitian lanjutan untuk mengetahui faktor yang paling dominan memengaruhi kepatuhan.

### KEPUSTAKAAN

- Akbar, F., dkk. (2020). "Tindakan Tenaga Kesehatan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan saat Berangkat Kerja pada Era Kebiasaan Baru". *Jurnal Kesehatan Manarang*. Vol. 6 pp.41-46
- Afrianti N., Ramiati C., (2020). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19". *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* Vol. 11 (1). pp. 113-124
- Chen, X., et al., (2020). "Hand Hygiene, Mask-Wearing Behaviours and Its Associated Factors during the COVID-19 Epidemic: A Cross-Sectional Study among Primary School Students among Primary School Students in Wuhan, China". *International Journal of Environmental Research and Public Health*, Vo. 17(8). pp. 2–11.
- Cheng, V. C., et al., (2020). "The Role of Community-Wide Wearing of Face Mask For Control of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Epidemic Due to SARS-CoV- 2". *Journal of Infection*, Vol 81. pp. 107–114.
- Damayanti. S., (2016). "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Kerja Pegawai Tetap di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Kalimantan Timur Tahun 2014". *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*. Vol 2(2). pp. 139-149  
<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-COVID-19-1-juli-2021> diakses 8 Agustus 2021
- <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/mengenal-instalasi-gawat-darurat-igd-dan-pediatric-intensive-care-unit-picu-di-rumah-sakit> diakses 8 Agustus 2021
- <https://covid19.who.int/> diakses 8 Agustus 2021
- Indrayani. S., (2016). "Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keinginan Pindah Kerja Perawat Rumah Sakit X Balikpapan Tahun 2014". *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*. Vol 2(2). pp. 150-161
- Iptidaiyah, M., Kadir A., Junaidin., Usman A., (2020). "Kepatuhan Dan Perilaku "Covidiot" Masyarakat Pada Protokol COVID-19 (Studi Kasus di Kelurahan Oi Fo'o Kota Bima)". *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan* Vol. 7 (2). pp. 256-266
- Kementrian Kesehatan. (2020). "Buku Panduan Adaptasi Kebiasaan Baru". Jakarta
- Keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor: 440-262-2020 tentang Penetapan Rumah Sakit Rujukan Penanggulangan Penyakit Infeksi Emerging tertentu di Sumatera Barat
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor H.K. 01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19)



- Mujiburrahman., Riyadi M. E., Ningsih M. U., Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu* Vol. 2 (2). pp. 130-140
- Notoatmodjo, Soekitdjo, (2012). "Metodologi Penelitian Kesehatan". Jakarta: Rineka Cipta
- Novia, R., Arif, Y., Lubis, M.A., (2020). "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Loyalitas Karyawan Di Rumah Sakit Harapan Bunda Kota Batam". *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. Vol. 5(1). pp. 262-282
- Putri, A.F. (2019). "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya". *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*. Vol. 3 (2). pp. 35-40
- Quyumi E., Alimansur M., (2020). Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan dalam Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Relawan Covid. *JPH RECODE* Vol. 4(1). pp. 81-87
- Riyadi,. Larasaty, P. (2019). "Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran COVID-19". *Seminar Nasional Official Statistics 2020: Pemodelan Statistika tentang COVID-19*.
- Safitri, A.D., dkk. (2021). "Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Terkait COVID-19 Pada Pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan (Studi di KKP Seluruh Indonesia)". *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* Vol. 4. pp. 518-522
- Saputro A.A., Saputra, Y. D., Prasetyo G. B., (2020). Analisis Dampak COVID-19 Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Journal Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi (PORKES)* Vol. 3(2). pp. 81-92
- Shen, K., et.al (2020). "Diagnosis, Treatment, And Prevention Of 2019 Novel Coronavirus Infection In Children: Experts' Consensus Statement". *World Journal of Pediatrics*,  
<https://doi.org/10.1007/s12519-020-00343-7>